



Siap Jadi Mitra Program Makan Bergizi

PONTIANAK - Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (Iwapi) Kalimantan Barat siap dilibatkan dalam berbagai program yang dicanangkan oleh pemerintah yang baru. Salah satunya, yakni program makan bergizi gratis yang dicanangkan Presiden dan Wakil Presiden Terpilih, Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka.

Hal tersebut disampaikan oleh Oktavia, Ketua DPD Iwapi Kalbar saat pembukaan kegiatan Rapat Kerja Daerah (Rakerda) DPD Iwapi Kalbar, di Hotel Golden Tulip Pontianak, Kamis (12/9). "Anggota Iwapi itu sangat banyak, yang mana usahanya juga ada di bidang makanan atau catering," ungkap Oktavia.



PUKUL GONG: Pemukulan gong menandai dibukanya Rakerda DPD Iwapi Kalbar, di Hotel Golden Tulip Pontianak, Kamis (12/9)

Dirinya berharap Iwapi Kalbar bisa turut berperan

menyukseskan program makan bergizi gratis tersebut.

Dengan pengalaman yang mumpuni, dia yakin pelaku

usaha perempuan anggota Iwapi yang telah berkecimpung dalam usaha catering bisa membantu pemerintah merealisasikan program tersebut.

Terlebih, Okta mengatakan, anggota Iwapi Kalbar saat ini telah lebih dari 1.000 orang yang bergerak di berbagai bidang usaha, termasuk catering. Iwapi sendiri merupakan organisasi yang menghimpun para pengusaha perempuan di tanah air. Kepengurusan Iwapi Kalbar juga semakin meluas dengan berdirinya kepengurusan di tingkat kabupaten/kota. "Kami mulai dengan empat DPC (Dewan Pimpinan Cabang), sekarang sudah ada 11 DPC,"

ujarnya.

Dalam Rakerda DPD Iwapi Kalbar, pihaknya juga akan mengonsolidasikan seluruh anggota serta menetapkan strategi untuk mengembangkan wirausaha perempuan Kalbar. Salah satu yang menjadi fokus adalah pengembangan produk UMKM.

Kehadiran Iwapi adalah membantu membuka akses pasar yang lebih besar untuk para anggotanya. Setidaknya, kata Okta, pangsa pasar mereka adalah sesama anggota Iwapi.

Ia menilai produk UMKM Kalbar memiliki kualitas yang bagus dan mampu bersaing bahkan di pasar luar negeri. Hanya saja, kata dia, yang menjadi tantangan ada-

lah kesiapan pelaku usaha sendiri dalam memenuhi kebutuhan pasar.

"Kadang kala ada permintaan dari negara lain, namun ketika diminta, anggota (pelaku usaha, red) tidak siap (memasok)," tuturnya.

Okta menambahkan, untuk memasuki pasar luar negeri, penting untuk mematuhi standar yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun, tidak semua pelaku usaha saat ini dapat memenuhi standar-standar tersebut. Kendala ini terus menjadi fokus upaya bersama untuk diatasi, agar pelaku usaha dapat lebih siap dan kompetitif dalam pasar global. (sti)